PERILAKU IBU RUMAH TANGGA YANG MEROKOK DI KELURAHAN KEMALARAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:

HENDI ARDIANSYAH

07081002045

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA YANG MEROKOK DI KELURAHAN KEMALARAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:

HENDI ARDIANSYAH

07081002045

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA YANG MEROKOK DI KELURAHAN KEMALARAJA KABUPATEN OKU

SKRIPSI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti Ujian Komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh :
HENDI ARDIANSYAH
07081002045

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Indralaya, 03 Juni 2013

Pembimbing I
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

acc untuk ujian Kompre.

Pembimbing II
Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA YANG MEROKOK DI KELURAHAN KEMALARAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil untuk Memenuhi Sebagian Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 4 Juli 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si.
Ketua

Meri yanti, S.Sos, MA.
Anggota

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
Anggota

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si.
Anggota

Indralaya, 11 Juli 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Ketua,

Dra. Dyah Hapsari ENH.,M.Si.
NIP. 196010021992032001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "perilaku ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja Kabupaten OKU". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku ibu rumah tangga yang merokok dikelurahan kemalaraja serta faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga yang merokok serta faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk merokok sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis serta praktis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat mengolah, menggambarkan, menjelaskan serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Dalam penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah berupa teknik pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : tahap pemeriksaan data, *editing*, klasifikasi data atau koding dan interpretasi data atau penafsiran teoritis terhadap data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan perilaku ibu rumah tangga yang merokok yaitu merokok setelah kenyang atau minum kopi, merokok saat mengalami kegelisahan atau cemas, perokok aktif, dan merokok dalam toilet atau merokok dalam kamar tidur, serta Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga merokok mulai dari stress yang dialami karena problem rumah tangga, karena pergaulan, pengaruh lingkungan, mengurangi berat badan, dan iklan yang ditunjukan kepada wanita.

Kata Kunci : perilaku merokok, ibu rumah tangga

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Teruslah Berusaha Dan Semangat Apapun Yang Terjadi"

"all is well" (3 idiot)

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Kedua Orang Tua Ku Tercinta
2. Adik-Adik ku
3. Sahabat-Sahabat Ku
4. Almamater Ku
5. "Perempuan Ku"

KATA PENGATAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesainya skripsi ini, karena tanpa bantuan dari pihak-pihak yang ikut terlibat maka tidak akan terselesainya penelitian/skripsi ini, untuk itu dengan penuh rasa hormat penulis mengucapakan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua Ku tercinta, Ayah dan Ibu yang senantiasa berusaha dan berdoa untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Prof. Dr. Badia Parizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan jajaranya.
3. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaranya.
4. Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan jajaranya.
5. Dr. Alfitri M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, terima kasih atas arahan, waktu, perhatian dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Mery Yanti S.Sos. MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, terima kasih atas arahan, waktu, perhatian dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Sriwijaya terimah kasih atas ilmu yang telah diberikan.
9. Seluruh Kepala Bagian dan Pegawai Jurusan Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada umumnya.
10. Sugiono, SE. MM selaku Lurah Kemalaraja Kabupaten OKU.
11. Masyarakat Kelurahan Kemalaraja khususnya yang menjadi informan dalam penelitian.
12. Adik-adik ku, terima kasih do'a, dan semangat yang telah diberikan.
13. Keluarga ku KKN dari ANDALAS dan UNJA di Nagari Silago, Kec. Pulau Punjung terima kasih atas semangat yang telah di berikan.
14. Keluargaku seperjuangan Sosiologi angkatan 2008: Albeba, Mas Bay, Heru Panjaitan, Diego, Sefri, Arnnicho, Okto, Cris, Nensi, Prima, Ases, Djaka, Ying, Hesty, Nindi, Fitri A, Topik, Sahat, dll yang tak bisa di sebutkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dan sukses untuk kita semuanya.
15. Keluargaku seangkatan tahun '08: Maolin Susanto, Dwi lafuso, Aceh, Indah coco, Nella, Pandi, dll pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

16. Teman-Teman Satu Universitas angkatan '08 : Aaf Sanjaya, Chandra, Diki, Topan, Galih, Maya, Engga Dll yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
17. Kakak tingkat Jurusan Sosiologi: Bang Rio, Ka Erwan, Boni, dll terima kasih banyak atas dukungan dan pengalamanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Indralaya, 4 Juli 2013

Penulis

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO DAFTAR 131874
04 SEP 2013

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....i

PENGESAHAN SKRIPSI.....ii

ABSTRAK.....iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Masalah.....6

1.3 Tujuan Penelitian.....7

1.4 Manfaat Penelitian.....7

a. Manfaat Teoritis.....7

b. Manfaat Praktis.....7

1.5 Tinjauan Pustaka.....8

1.5.1 Perilaku Merokok.....8

1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mendorong Ibu RT Merokok.....10

1.5.3 Dampak Merokok Bagi Ibu Rumah Tangga.....11

1.5.4 Pengertian Rokok.....13

1.6 Kerangka Pemikiran.....19

1.7 Metode Penelitian.....25

1.7.1 Pendekatan Penelitian.....25

1.7.2 Lokasi Penelitian.....26

1.7.3 Fokus Penelitian.....26

1.7.4 Strategi Penelitian.....27

1.7.5 Penentuan Informan.....28

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....28

1. Data Primer.....28

a. Wawancara Mendalam.....28

2. Observasi.....29
b. Data Sekunder.....29
1. Studi Kepustakaan.....29
2. Dokumentasi.....30
1.7.7 Tehnik Pengolahan Data.....30
1.7.8 Teknik Analisis Data.....30
1. Reduksi Data.....31
2. Penyajian Data.....32
3. Verivikasi.....33
1.7.9 Teknik Triangulasi.....34

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....36
2.1 Sejarah Kabupaten Ogan Komering ULU.....36
2.1.1 Pemekaran Kabupaten.....38
2.1.2 Letak Geografis.....39
-Keadaan Alam.....39
2.1.3 Fisik Wilayah.....40
2.1.4 Penduduk Dan Tenaga Kerja.....41
-Penduduk.....41
-Tenaga Kerja.....44
-Budaya.....44
2.2 Kecamatan Baturaja Timur.....45
2.3 Kelurahan Kemalaraja.....46
2.3.1 Kondisi Wilayah.....46
2.3.2 Penduduk.....46
2.3.3 Pendidikan.....47
2.3.4 Keadaan Ekonomi.....48
2.3.5 Keadaan Sosial.....49
2.3.6 Profil Informan.....50

BAB III PEMBAHASAN.....**56**

3.1 Perilaku Ibu RT Yang Merokok Di Kelurahan Kemalaraja.....56

3.1.1 Merokok Setelah Makan Atau Minum Kopi.....57

3.1.2 Merokok Saat Mengalami Saat Gelisah Atau Cemas.....58

3.1.3 Perokok Aktif.....60

3.1.4 Merokok Dalam Toilet Atau Kamar Mandi.....61

3.2 Faktor Faktor Yang Mendorong Ibu RT Untuk Merokok.....64

3.2.1 Faktor Stress.....65

3.2.2 Pergaulan Dan Tempat Lingkungan.....68

A. Keluarga.....68

B. Teman.....70

3.2.3 Pengaruh Iklan.....72

3.2.4 Mengurangi Berat Badan.....7

4

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....**81**

4.1 Kesimpulan.....81

4.2 Saran.....82

DAFTA PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kabupaten Ogan Komering Ulu Setelah Pemekaran 38
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten OKU.....42
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....47
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Kelurahan Kemalaraja.....48
Tabel 2.5 Mata Pecaharian Masyarakat Kelurahan Kemalaraja.....49
Tabel2.6 ProfilInforman.....55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok pada zaman yang semakin modern ini ternyata tidak hanya digemari oleh kaum laki-laki saja, kaum perempuan juga turut menikmati rokok. Bahkan perempuan merokok telah menjadi pemandangan yang biasa, sehingga tidak perlu merasa heran lagi bila menemukan perempuan merokok di depan umum. Sebelumnya, banyak yang menganggap hanya laki-laki saja yang 'boleh' merokok dan perempuan tidak pantas merokok. Namun perlu ditilik lagi, dari segi aspek sosialnya, masyarakat beranggapan bahwa perempuan perokok bukanlah perempuan yang sesuai dengan aturan norma. Akan tetapi, anggapan tersebut tidak berlaku lagi pada masa sekarang. Hal ini bisa terjadi karena dilatar belakangi adanya pola hidup yang mulai bergeser, dimana perempuan yang merokok dianggap perempuan yang modern, seksi, glamour, matang dan mandiri. Tidak hanya itu saja, perempuan memilih untuk merokok dengan alasan demi mengurangi ketegangan dan stress, biasanya ini terjadi pada perempuan-perempuan yang bekerja atau wanita karier. Sementara lainnya beralasan untuk bersantai, sebagaimana merokok yang dilakukan oleh banyak pria dengan alasan untuk pertemanan dan agar diterima dalam kelompok. (www.kesehatanwanita.com, diakses pada tanggal 17 oktober 2010)

Meningkatnya jumlah perempuan perokok dikarenakan kepiawaian perusahaan dalam melakukan promosi yang menarik melalui berbagai media massa (cetak atau elektronik), fashion, dan dunia hiburan (entertainment), misalnya dengan memberikan label "mild" atau "light" yang konon sifatnya lebih ringan dari pada kretek. Adapun beberapa faktor lain yang menjadi pemicu meningkatnya jumlah perempuan perokok, diantaranya; memiliki teman perokok, memiliki keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok, tidak mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok, broken home, mempunyai keluarga yang permisif terhadap perilaku merokok dan memiliki orangtua yang perokok. Selain itu, karena dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat di masyarakat saat ini dan perempuan lebih banyak terpengaruh oleh lifestyle yang tidak baik dibanding laki-laki. Lifestyle seperti pergaulan dengan sesama perokok dan seringnya mengunjungi tempat-tempat hiburan yang banyak dikunjungi kalangan perokok kurang lebih gampang mempengaruhi perempuan. Dengan adanya hal ini, dapat kita ketahui bahwa rokok memang bukan hal yang asing lagi bagi semua orang. Terbukti, mulai dari yang muda sampai yang tua sama-sama mengkonsumsinya, bahkan tingkat pengkonsumsi rokok dari tahun ke tahun terus meningkat.

Berdasarkan data survei Kesehatan Nasional tahun 2004 mendapatkan 54,5% laki-laki dan 1,2% wanita Indonesia berusia lebih dari 10 tahun adalah perokok aktif. Konsumsi rokok di Indonesia adalah 770 batang per kapita. Ironisnya, sekitar 28,3% perokok adalah tergolong ke dalam sosial ekonomi rendah, dimana mereka membelanjakan rata-rata 15- 16% dari pendapatan dalam sebulan untuk membeli sepertinya ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap

perilaku konsumsi merokok itu sendiri. Dari tiga tahun (2001-2004) jumlah perokok naik dari 31,3% ke angka 34,4% atau bisa dikatakan lebih dari 50 juta orang dewasa adalah perokok (Kompas Cyber Media, 20 November 2006). Merokok bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi pola perilaku. Konsumsi tembakau di Indonesia dalam 30 tahun terakhir meningkat dari 33 milyar batang per tahun pada 1970, menjadi 230 milyar batang per tahun pada 2006. Prevalensi merokok di kalangan orang dewasa meningkat dari 26,9% pada 1995, menjadi 35% pada 2004 (Sukendro, 2007:92). Sedangkan, menurut Data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan RI, jumlah pengkonsumsi rokok tersebut terus naik, terutama perokok perempuan. Dimana, jumlah perokok laki-laki sebanyak 65,9% dan jumlah perokok perempuan sebanyak 4,5%.

Data tersebut didukung pula oleh adanya Survey Global yang diadakan oleh pakar kesehatan rokok untuk program Smoke Free Canada (Kanada Bebas Rokok), menunjukkan bahwa delapan Negara se- Asia Pasik termasuk 87 negara dengan jumlah kasus tertinggi perempuan perokok, yaitu Jepang, merupakan negara dengan perempuan perokok tertinggi (14,8%), diurutan kedua adalah Philipina (8%), diikuti RRC (7%), Korea (6,7%), sedangkan Indonesia dan Malaysia ada diurutan kelima (6%) begitu juga Thailand, dan Singapura menempati urutan terakhir. Selain itu, menurut Survei Sosial Ekonomi (Susenas), prevalensi merokok pada perempuan dewasa meningkat dari 1,3% pada tahun 2001 menjadi 4,5% pada tahun 2004 (www.djokoawcollection.blogspot.com/2013/01/rokok-anda-reiakan-mati-demi-sebatang.html).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata jumlah perokok dikalangan perempuan cukup tinggi.

Di Indonesia aturan mengenai mengkonsumsi rokok memang sudah ada, diantaranya yang tercantum dalam peraturan daerah khusunya Walikota Palembang nomor 7 tahun 2009 Yang isinya seperti pada pasal 11 ayat 1 yang mengatur mengenai perlindungan terhadap masyarakat dari bahaya rokok dan terwujudnya kawasan tanpa rokok. Tentang kawasan dilarang merokok, namun pada kenyataan hal ini belum biasa di terapkan dengan baik, hal ini tampak dari adanya kenyataan bahwa siapapun dan umur berapapun biasa merokok di tempat umum yang mereka inginkan, seperti di tempat kerja, tempat pelayanan kesehatan, arena kegiatan anak-anak, tempat ibadah, dan angkutan umum. (perda : 2009)

Menurut Direktur Jendral pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, Departemen Kesehatan RI, Dr. Yusharmen Dcomm mengatakan," untuk perokok pria, jumlahnya cenderung stabil dan tidak mengalami peningkatan, tetapi anehnya untuk perempuan meningkat 5 kali lebih banyak dan jumlahnya di perkirakan terus meningkat setiap tahun". Depkes, (2003)

Di Kelurahan Kemalaraja OKU sendiri bila di perhatikan sering terlihat perempuan yang merokok mulai dari tempat-tempat umum seperti di jalan gang kecil, tempat-tempat mereka bekerja Bahkan diantara wanita-wanita yang merokok tersebut bila dilihat mereka telah berumah tangga atau menikah, juga sering terlihat seorang ibu yang sedang mengepulkan asap rokoknya padahal anak-anaknya yang masih kecil sedang berada di sebelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Lurah Sugiono, SE. MM di Kelurahan Kemalaraja OKU Sumatara Selatan, mengatakan terdapat beberapa ibu rumah tangga yang merokok sekitar 8% dari 5121 KK, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perilaku ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja. (29 November 2012).

Dalam kehidupan berumah tangga sosok seorang ibu sebenarnya memiliki peran dan status yang mulia baik di mata suaminya maupun anak-anaknya. Karena ibu adalah lebih dari seorang guru bagi anak-anaknya dan lebih dari seorang pendamping bagi suaminya. Ketika seorang ibu merokok sebenarnya dia memilki alasan dan latar belakang tertentu mengapa dia biasa merokok, padahal dirinya sadar bahwa dia telah berkeluarga memiliki anak dan suami.

Berdasarkan data WHO (www.kesehatanwanita.com, diakses pada tanggal 17 oktober 2010) di ketahui berbagai macam latar belakang dan alasan mengapa wanita merokok.

1. Stress, karena berbagai macam problem rumah tangga yang di hadapi
2. Pergaulan dan tempat lingkungan mereka berada
3. Masifnya promosi atau iklan rokok yang di tunjukan kepada wanita
4. Menghindari kelebihan berat badan
5. Emansipasi, yaitu perjuangan wanita untuk mendapatkan persamaan hak (HAM) antara perempuan dengan laki-laki

Bagi perokok ekonomi lemah (miskin), menjadi perokok berarti ia harus mengeluarkan uang yang harusnya digunakan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, pakaian, kesehatan, atau tabungan ke pengeluaran sia-sia hanya untuk membakar batang demi batang rokok.

"Pada masyarakat ekonomi rendah merokok merupakan masalah yang sangat serius untuk kesehatan. Seperti seseorang yang mengonsumsi rokok satu pak seharga Rp 14 ribu perhari. Padahal uang yang terbakar melalui rokok tersebut bisa di belikan 1 kg telur yang mengandung banyak gizi untuk makanan anaknya,"(kesehatan & gizi)."

Jika kita melihat secara mendalam, rokok tidak jauh berbeda dengan candu atau esktrimnya adalah narkoba, demi rokok seseorang rela mengurangi jatah makanan yang bergizi bagi anak-anaknya. Bahkan ia bisa menghabiskan uang rokok yang sebenarnya bisa digunakan untuk biaya pendidikan anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti perilaku ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja OKU.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja Kabupaten OKU ?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk merokok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Perilaku ibu rumah tangga yang merokok
2. Faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk merokok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan kajian-kajian sosiologis keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dangan masalah ibu rumah tangga yang merokok.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang beragamnya sosialisasi larangan merokok atau norma tentang bahayanya merokok yang diterapkan oleh orang tua (khususnya ibu perokok) di dalam lingkungan keluarga perokok. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa kritis, logis dan meningkatkan daya serap informasi dalam kajian program Sosiologi Keluarga dalam mengembangkan keilmuan yang diterima selama perkuliahan mengenai sosialisasi larangan merokok pada remaja oleh ibu perokok aktif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Perilaku Merokok

Perokok dikenal dalam dua tipe yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Adalah orang yang melakukan kegiatan merokok sehingga ia selalu terancam oleh bahaya yang di timbulkan oleh asap rokok. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak merokok akan tetapi ia selalu berada dalam ruangan yang dicemari oleh asap rokok.

Menurut Husin (1992) tipe perilaku merokok ada 4 (empat) macam tipe berdasarkan pengendalian perasaan diri, yaitu :

1. Perilaku merokok pada orang yang mempunyai perasaan positif (*positive effect smokers*). Tujuan merokok adalah :
   a. Untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah ada, misalnya : merokok setelah kenyang, setelah minum kopi
   b. Sebagai stimulasi/rangsangan, misalnya : merokok hanya sekedar untuk menyegarkan perasaan atau untuk mendapatkan ide-ide baru.
2. Perilaku merokok orang yang mengalami perasaan negative (*negative effect smoker*).

   Orang semacam ini mulai merokok karena timbulnya perasaan negative dalam dirinya seperti kegelisahan dan cemas. Sebatang dianggap sebagai penyelamat, mereka hanya menggunakan rokok bila perasaan tidak enak timbul sehingga dapat terhindar dari rasa tidak enak yang lebih parah lagi.

3. Perilaku merokok yang adiktif (*addictive smokers*)

   Mereka yang sudah ketagihan merokok akan menambahkan penggunaan rokok berikutnya karena efek dari rokok sebelumnya telah berkurang. Begitu rokoknya habis dihisap, ia segera mempersiapkan rokok berikutnya untuk dihisap. Umumnya mereka tidak mampu dan merasa gelisah bila di rumahnya tidak tersedia rokok.

4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan (*purehabits smokers*)

   Para perokok menggunakan rokok sama sekali bukan untuk mengendalikan perasaanya secara langsung, akan tetapi karena sudah menjadi kebiasaan. Mereka menyalakan api untuk menghisap rokok berikutnya meskipun asbak tersedia sebatang rokok yang masih menyala dan utuh.

Berdasarkan tempat-tempat dimana seseorang menghisap rokok, Mu'tadin (2002) menggolongkan tipe perilaku merokok (Nafiatun, 2008) ,menjadi :

1. Kelompok homogeny (sama-sama perokok)
   a. Kelompok homogen, secara bergerombol mereka menikmati kebiasaanya, umumnya mereka masih menghargai orang lain, oleh karena itu mereka merokok di *smoking area.*
   b. Kelompok yang heterogen (merokok di tengah-tengah orang lain yang tidak merokok).

2. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

   a. Kantor atau kamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan pada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam

   b. Toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfatasi.

1.5.2. Faktor-faktor Yang Mendorong Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Merokok

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia oleh Surayin (2001:139), yaitu ; keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan/mempengaruhi terjadinya sesuatu. Menurut kamus Bahasa Indonesia Oleh Surayin (2001:285) munculnya adalah : dasar atau alasan suatu tindakan/perbuatan; keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.

Kebiasaan merokok di Indonesia dan di beberapa Negara berkembang lainya cukup luas dan akhir-akhir ini terlihat kecenderungan peningkatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan orang yang merokok di antaranya: keluarga, lingkungan perokok dan teman pergaulan, berpengaruh kuat terhadap kebiasaan orang merokok (Aditama:1995). Kebiasaan orang tua yang merokok, lingkungan perokok dan teman-teman yang merokok dapat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan kebiasaan merokok. Berdasarkan data WHO di ketahui berbagai macam latar belakang dan alasan mengapa wanita merokok:

Dengan demikian munculnya kecenderungan ibu rumah tangga yang merokok dalam penelitian ini adalah keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi seorang ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan merokok sebagaimana data dari WHO di atas.

1.5.3. Dampak Merokok Bagi Keluarga Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Surayin (2001:103), dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Menurut Kamus Bahasa Indonesia oleh Surayin (2001:226), keluarga adalah ; kaum kerabat / sanak saudara; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan ; ibu bapak dengan anak-anaknya. Ada beberapa tipe keluarga yaitu keluarga inti, terdiri dari suami, istri, anak atau anak-anak dan juga keluarga luas yang di tarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas ini meliputi paman, bibi, keluarga kakek dan keluarga nenek.

Rumah adalah tempat berkumpulnya suatu keluarga. Rumah tangga atau keluarga juga merupakan lingkup terkecil dari sebuah masyarakat yang merupakan pusat awal dari pembentukan tingkah laku seseorang. Rumah tangga merupakan perpaduan antara berbagai warna karakter. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Mengkonsumsi rokok menurut sebagian orang hanya merugikan bagi dirinya sendiri. Tetapi secara sadar atau tidak sesungguhnya kegiatan merokok tidak hanya merugikan bagi dirinya sendiri tetapi juga ikut merugikan orang lain, walaupun tingkat kerugian yang dialami orang lain tersebut kadarnya berbeda-beda dan tidak semua dari mereka tidak menyadarinya. Apalagi bagi seseorang yang telah berumah tangga, merokok sebenarnya sangat berdampak bagi keluarganya. Bagi seorang wanita yang telah berumah tangga atau ibu rumah tangga yang merokok, kegiatan merokok yang dilakukanya masih dianggap tidak baik oleh masyarakat kita pada saat ini, oleh karenanya ketika dia merokok, keluarga mereka seperti suami atau anak mereka akan merasa malu kepada orang lain dari keluarga lainya, hal inilah yang bias memicu ketidakharmonisan dalam sebuah rumah tangga.

Begitupun dengan keadaan perekonomian rumah tangga, dengan penghasilan pas-pasan atau memilki ekonomi rendah, kegiatan merokok akan terasa sangat membebani seluruh anggota keluarga, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keperluan rumah tangganya saja sudah sangat sulit, apalagi harus di tambah dengan membeli rokok, sebenarnya dengan uang yang dibelikan rokok tersebut biasa digunakan untuk kebutuhan keluarga, kesehatan ataupun biaya pendidikan sekolah anak-anaknya.

1.5.4. Pengertian Rokok

Rokok terbuat dari tembakau yang diperoleh dari tanaman nicotiana tabacun. Tembakau digunakan sebagai bahan untuk sigaret, cerutu, tembakau untuk pipa, serta pemakaian oral. Rokok yang terbakar merupakan suatu bahan kimia yang menghasilkan lebih kurang 2.000 komponen akibat berbagai proses yang terjadi. Komponen ini dapat dibagi dalam dua golongan besar yaitu :

1. Komponen Gas

Ialah bagian yang dapat melewati *filter*, antara lain CO, CO2, oksida-oksida nitrogen, ammonia, gas-gas *nitrosarnine*, *hydrogen cyanide*, *sianogen*, senyawa-senyawa belerang, oldehide, dan keton.

2. Komponen Padat

Ialah bagian yang tertinggal pada filter, yang berupa nikotin dan tar. Diantara zat kimia itu, yang terpenting yang sudah ada kaitanya dengan penyakit adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Berikut ini pula akan dijelaskan tentang bahan-bahan yang terkandung dalam rokok, antara lain sebagai berikut:

A. Tar

Tar sebagai getah tembakau adalah zat bewarna coklat yang berisikan berbagai jenis hidrakarbon aromatik polisiklik, amin aromatic, dan N-nitrosamine. Tar yang dihasilkan asap rokok akan menimbulkan iritasi pada saluran pernafasan, menyebabkan bronchitis, kanker nasotaring, dan kanker paru.

B. Nikotin

Nikotin adalah bahan alkaloid toksik yang merupakan senyawa amin tersier, bersifat basah lemah dengan pH 8.0 pada pH fisiologis, sebanyak 31% nikotin berbentuk bukan ion dan dapat melalui membrane sel secara cepat, sehingga di mukosa pipi hanya terjadi sedikit absorpsi nikotin dari asap rokok.

C. Karbonmonoksida

Karbonmonoksida (CO) adalah gas beracun yang mempunyai afinitas kuat terhadap hemoglobin yang mencapai tingkat tertentu akan banyak menyebabkan kematian. Pada perokok yang menggunakan pipa, cerutu dan berbagai macam sigaret eropa, asap rokok bersifat lemah dengan pH 8,5 dan nikotin pada umumnya tidak dalam bentuk ion dan dapat diabsorpsi dengan baik melalui mulut. Nikotin juga berpengaruh terhadap pembuluh darah, yakni merusak endotel pembuluh darah dan terhadap trombosit dengan meningkatkan agregasi trombosit. Nikotin juga diduga sebagai penyebab ketagihan akan rokok.

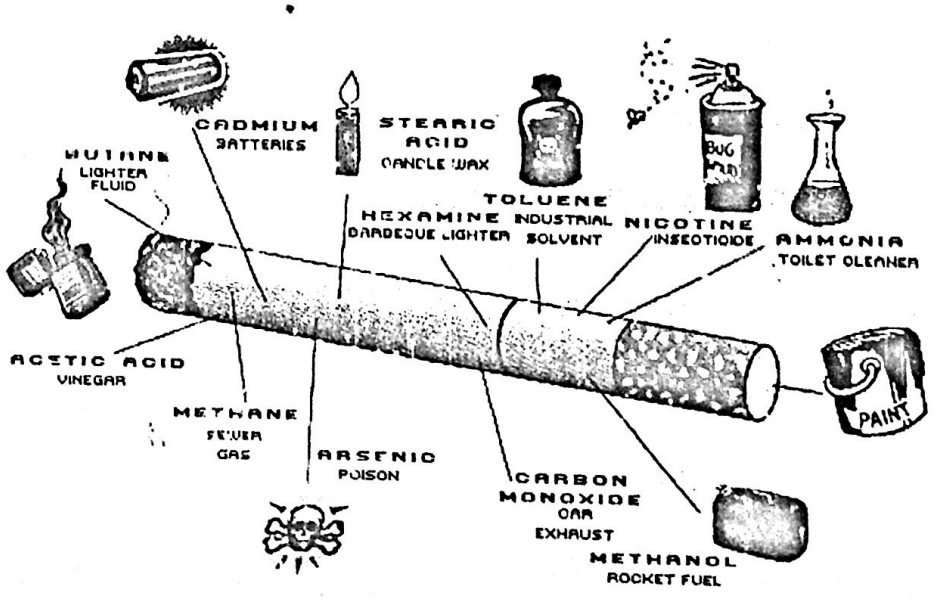

Seperti yang biasa orang lihat perilaku merokok pada umumnya dilakukan dan didominasi oleh kaum laki-laki. Namun dalam perjalanan waktu seperti saat ini perilaku merokok tidak hanya dilakukan oleh kaum lelaki saja, tetapi juga merokok saat ini semakin banyak di konsumsi oleh kaum wanita. Bahkan sangat banyak diantara wanita perokok tersebut yang telah berumah tangga, memiliki suami dan anak.

Tidak diragukan lagi bahwa peran ibu dalam keluarga adalah sangat penting. Bahkan, dapat dikatakan kesuksesan dan kebahagian keluarga sangat ditentukan oleh peran seorang ibu. Terlepas dari baik dan buruknya seorang ibu rumah tangga yang merokok, sesungguhnya ibu memiliki peran yang sangat penting dan mulia. Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, tempat dimana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama.

Ketika seorang ibu melakukan kegiatan merokok maka secara langsung atau tidak hal itu akan ikut mempengaruhi kehidupan anaknya. Apalagi ketika anaknya sudah beranjak dewasa. Karena setiap anak pasti menganggap ibunya sebagai patron yang baik untuk dirinya, ketika dia mengetahui ibunya merokok maka secara bersamaan akan ada sekumpulan pertanyaan didalam pikiranya (karena dia melihat para orang tua lain/ibu tidak merokok), yang mana hal ini biasa berjuang pada sebuah hubungan yang kurang baik antara anak dan ibunya.

Begitupun kedudukan istri di mata sang suami, istri bukan hanya sebagai pendamping tetapi juga sebagai penyelaras hidup sang suami dalam membangun dan membina sebuah rumah tangga. Apalabila seoarang istri merokok, tetapi hal itu tetap dilakukanya padahal sang suami telah melarangnya, maka hal ini akan

bisa menyebabkan ketidak harmonisan dalam suatu hubungan berumah tangga. Padahal menghormati dan menghargai suami tidak akan membuang seorang istri rendah, bahkan ini akan memberikan tenaga dan dorongan untuk berjuang demi mencapai kehidupan yang lebih baik didalam keluarganya.

Dari penelitian oleh Arief Handoyono P, Mahasiswa Jurusan Sosiologi UGM Tahun 1998, juga telah melakukan penelitian aktifitas merokok di Yogyakarta dengan judul skripsinya *perilaku merokok remaja perkotaan.* Di dalam skripsinya secara khusus Arief Handoyono melakukan studi tentang latar belakang perilaku merokok remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan mengi nterprestasikan remaja terhadap perilaku merokok mereka.

Remaja, sebagai sekelompok anggota masyarakat, mengalami transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Arief Handoyo (1998), tampak bahwa terjadi perubahan latar belakang atau motif yang mendasarinya adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial (mempermudah pergaulan, diterima dalam kelompok dan sebagainya), dan untuk memenuhi kebutuhan psikologis (mendapat ketenangan, mengusir stress, kejenuhan, dan sebagainya). Setelah menikmati kenikmatan merokok, motifnya tergeser, yakni motif untuk memenuhi kebutuhan fisik dalam artian bahwa menikmati kenikmatan rokok yang sesungguhnya, tidak lagi sebagai kebanggan atau simbol-simbol tertentu.

Handoyo juga menyatakan bahwa perilaku merokok remaja terbentuk oleh berbagai faktor. Faktor yang dominan adalah pengaruh lingkungan sosial terutama kelompok sebaya. Dalam hal ini, remaja berusaha menyesuaikan diri dengan norma-norma dan perilaku kelompoknya. Faktor yang kedua adalah faktor kebutuhan akan penghargaan dari orang lain. Kedua fakor tersebut saling terkait dan mempengaruhi terbentuknya kebiasaan merokok remaja.

Dari penelitian yang di lakukan juga oleh Retna Mahriani dkk, yang melakukan penelitian terhadap aktifitas merokok siswa SLTP di Kotamadya Palembang dengan judul penelitian *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SLTP Di Kotamadya Palembang Untuk Merokok tahun 1992.* Di dalam laporan penelitian tersebut secara khusus Retna Mahriani dkk melakukan penelitian tentang latar belakang siswa SLTP di Kotamadya Palembang merokok, dan faktor yang mempengaruhi siswa tersebut untuk merokok.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa SLTP yang merokok sangat dipengaruhi oleh teman, mereka diajak oleh temannya untuk merokok (68,75%). Rumah teman merupakan tempat yang paling banyak digunakan untuk merokok (53,75%). Informasi merokok banyak di peroleh dari teman (90%), responden memiliki keinginan untuk berhenti merokok (76,25%). Dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh responden lebih banyak berkonsultasi dengan teman (67,5%) siswa yang merokok, guru memberikan sanksi. Responden sering berkumpul-kumpul baik dengan teman sekolah maupun teman di rumah.

Retna Maharani dkk menyatakan bahwa merokok dapat dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda dan bahkan anak-anak sekalipun. Umumnya mereka merokok untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan yang bersifat semu. Karena hal itu semata-mata muncul dari citra para perokok sendiri. Sementara kerugian dan bahaya yang dapat di timbulkan dari kegiatan merokok cenderung diabaikan.

Selain dari penelitian di atas, ada jugapenelitian yang dilakukan oleh Hettyana M.Pardosi tentang *Sosialisasi merokok pada remaja oleh ibu perokok aktif di kota Surabaya* dari Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu poltik. Hasil kesimpulannya, bahwa ibu-ibu merokok dikarenakan adanya pengaruh dari faktor internal maupun eksternal, selain itu sosialisasi larangan merokok yang diterapkan oleh ibu perokok terhadap anak-anaknya tidak berjalan efektif dikarenakan hanya sebatas nasehat, peringatan, dengan kata lain sosialisasi demokratis.

Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Nova Seni Hardalena tentang *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada remaja putri di Kelurahan Jati Kota padang tahun 2010* dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, disimpulkan bahwa didapat hubungan yang bermakna antara sikap, pengaruh lingkungan, dan pengaruh stress terhadap tindakan merokok remaja putri. Disarankan kepada remaja putri yang merokok diharapkan mencoba berhenti merokok dan tidak

mengajak teman-temannya untuk merokok, dan remaja yang tidak merokok diharapkan untuk jangan pernah sekali-kali mecoba dan memulai merokok serta selektif dalam memilih teman bergaul dan perilaku yang diadopsi baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, budaya, dan teman.

Dari keempat penelitian di atas menunjukkan bahwa sosialisasi merokok tidak berjalan efektif dikarenakan hanya sebatas nasehat, dan peringatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian keempat di atas adalah penelitian ini akan memfokuskan pada perilaku ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja Kabupaten OKU dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu rumah tangga yang merokok, dan juga informan penelitian ini tentang ibu-ibu yang sudah berumah tangga, adapun keunggulan dari penelitian ini di banding peneliti-penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian akan dijelaskan tentang perilaku ibu rumah tangga yang merokok serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ibu rumah tangga merokok.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perilaku adalah suatu kegiatan & aktifitas organisme yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan / goal. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak. Sehingga individu itu akan beraktifitas untuk mencapai tujuan & mengalami kepuasan. Pada umumnya, perilaku dapat ditinjau secara sosial yaitu : pengaruh hubungan antara organisasi dengan lingkungannya.

Skinner mengadakan pendekatan *behavicristik* untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938 Skinner menertibkan bukunya yang berudul *The Behavior of Organism*. Teori perilaku sosial juga disebut Teori belajar dalam Ilmu Psikologi. Konsep dasar dari Teori ini adalah penguat/ganjaran (*reward*). Teori ini lebih menitik beratkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan.

Skinner (1976 : 17) membedakan perilaku menjadi perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap individu yang bersangkutan.

Bagi skinner, respon muncul karena adanya penguatan, ketika ia mengeluarkan respon tertentu pada kondisi tertentu, maka ketika ada penguatan atas hal itu, ia akan cenderung mengulangi respon tersebut sehingga akhirnya dia berespon pada situasi yang lebih luas. Maksudnya adalah pengetahuan yang berbentuk melalui ikatan stimulus, respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan negatif. Peguatan tersebut akan berlangsung stabil dan menghasilkan perilaku yang menetap.

Dalam arti, bila perilaku ibu rumah tangga yang merokok memang bisa membuat ibu rumah tangga menguntungkan bagi mereka dan akan berhenti merokok bila membuat penyakit atau dampak yang mengakibatkan hal buruk yang terjadi dalam keluarganya. Disini keuntungan ibu perokok adalah berupa stimulus dan keinginan untuk meneruskan merokok merupakan respon dari ibu

yang merokok, disini keuntungan ibu yang merokok tersebut merupakan hal yang positif, sedangkan penguatan yang negatif atau stimulus negatif adalah bila dari merokok malah mendapatkan penyakit atau dampak dari merokok maka respon yang di timbulkan oleh ibu rumah tangga yang merokok adalah berhenti dari merokok. Dan jika hal tersebut berlangsung lebih lama maka akan menjadi perilaku yang menetap.

Terdapat tiga asumsi dasar dalam teori ini :

- *Behavior is lawful* (perilaku memiliki hukuman tertentu)
- *Behavior can be predicted* (perilaku dapat diramalkan)
- *Behavior can be controlled* (perilaku dapat di control)

Berdasarkan asumsi dasar tersebut, skinner (dalam J.W. Santrock 2002:8-9) menyatakan bahwa unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

- Penguatan dan Hukuman. Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman *(punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjaadinya suatu perilaku.
- Penguatan boleh menjadi kompleks. Penguatan berarti memperkuat skinner membagi penguatan ini menjadi 2 bagian :

  - **Penguatan positif** adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (rewarding). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah

berupa hadiah (kado, makanan, benda dll), perilaku (senyuman, mengangguk untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengaungkan jempol dll).

- **Penguatan negatif** adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghalangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan) bentuk-bentuk penguatan negative antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukan perilaku yang tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa, dll).

Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui tentang Bagaimana prilaku ibu rumah tangga yang merokok, juga ingin mengetahui Mengapa muncul kecenderungan ibu-ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja OKU yang terjadi dikehidupan sosial di masyarakat tersebut.

Menurut skinner (1976), perilaku manusia didominasi oleh perilaku psikologis, sebagai besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh melalui prsoses belajar. Perilaku reflex merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan.

Dengan demikian, pengertian tindakan berkaitan dengan perilaku, di mana keduanya saling berkaitan dan faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan. Skinner juga mengemukakan bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seseorang terhadap stimulant (ragsangan

dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner tersebut "S-O-R" Stimulus-Organisme-Respons (Skinner :1976).

Skinner membedakan perilaku menjadi dua kategori :

- Perilaku Alami (inatte behavior) yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organism yang bersangkutan. Perilaku semacam ini merupakan perilaku yang di bawa sejak organism di lahirkan yaitu berupa refleks-refleks.
- Perilaku operan (operant Behavior) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar secara sendirinya, terbentuk tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Rangkaian alur terbentuknya suatu perilaku dapat dilihat pada : Bagan 1 Kerangka Pemikiran.

Bagan 1

Kerangka Pemikiran

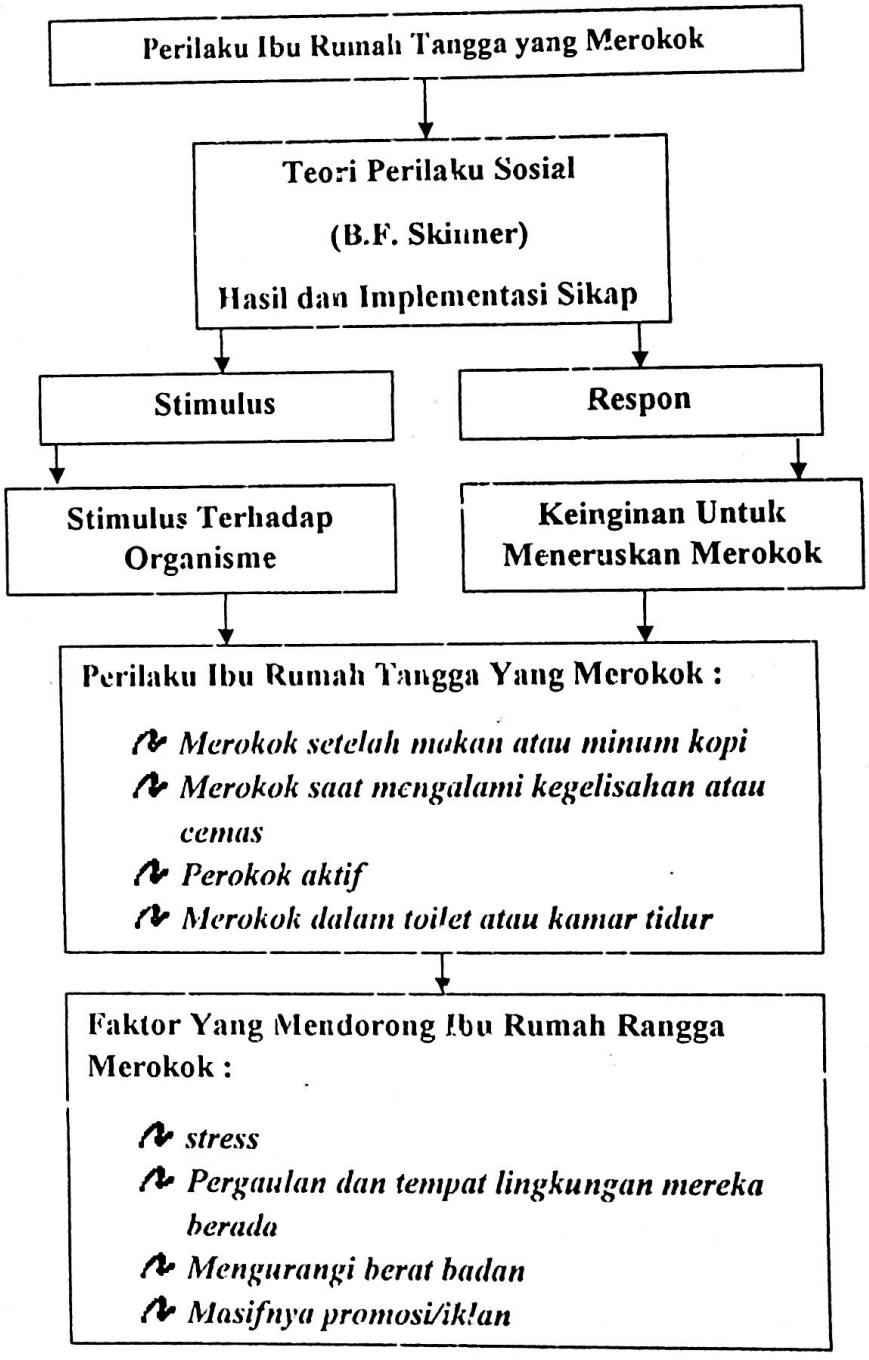

Sumber : Diolah oleh Peneliti

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu kepada strategi penelitian, seperti observasi pastisipasi, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan dan sebagainya, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang hendak di pecahkan.

Filstead dalam Chadwick dkk, 1991:1970 mengemukakan metode kualitatif memungkinkan peneliti mendekati data sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukanya dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan di kuantifikasi secara tinggi yang memasukannya saja dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional yang telah di susun oleh peneliti.

Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti. Metode kualitatif lebih bersifat empiris dan dapat menelaah informasi lebih dalam untuk mengetahui hasi penelitian. Pendekatan kualitatif dapat dilihat sebagai sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan yaitu dengan memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh atau holistik yang kompleks, di mana gejala-gejala yang tercakup dalam kajianya itu di lihat sebagai saling terkait satu dengan yang lainya dalam hubungan fungsional sebagai sebuah sistem.

1.7.2 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di daerah kelurahan kemalaraja OKU sumatara selatan. Lokasi penelitian ini di pilih karena terdapat ibu rumah rumah tangga yang merokok.

1.7.3 Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena sebagai batasan studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, atau masukanya dapat menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan (Miles dan Huberman 1992:30).

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, hal ini untuk memandu dan mengarahkan penelitian. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tematif, artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dan latar penelitian. Rumusan masalah dan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang sesuai data yang di tentukan sesuai di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah :

1. Perilaku ibu rumah tangga yang merokok
2. Faktor-faktor yang mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk merokok.

1.7.4 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara studi kasus. Menurut Stake (dalam Denzin dan Lincoln, 1991: 202) studi kasus merupakan salah satu strategi yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, meskipun tidak semua penggunaan studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistic, holistic, kebudayaan, dan fenomenologi. Stake (1995) juga mengemukakan jenis studi kasus lainnya, yaitu pertama studi kasus intrinsik yang merupakan usaha penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal, tetapi studi kasus jenis ini tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Kedua, studi kasus instrumental yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mempertajam suatu teori. Ketiga, studi kasus kolektif yang merupakan perluasan dari kasus instrumental untuk memperluas pamahaman dan menyumbangkan kepada pembentukkan teori. (Purnama, 2004 : 39-40)

Dalam penelitian ini jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, hal ini merupakan usaha peneliti untuk mengetahui lebih dalam akan perilaku yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini mampu menggambarkan secara mendalam perilaku Ibu rumah tangga yang merokok di Kelurahan Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu. . Sehingga diperoleh data yang mendalam dan terfokus.

1.7.5 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu teknik penentuan informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wanita yang berumah tangga.
2. Perokok (lima tahun telah merokok).
3. Bermukim atau menetap di kelurahan kemalaraja kecamatan baturaja timur.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasa penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang di ajukan dapat terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap terjaga agar terkesan dialogis dan tampak informal. Peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan untuk melakukan wawancara, diataranya pena, buku, perekam suara.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka sehingga informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga tahu pula maksud wawancara Sebelum mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan obrolan ringan agar tercipta suasana akrab dengan informan.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, sekuama, dan sistematis melalui pengamatan terhadap obyek penelitian. Teknik observasi ini berguna untuk menjelaskan gejala yang terjadi dan terhubungan dengan masalah yang dikaji. Observasi dalam hal ini yakni mengamati perilaku ibu rumah tangga yang merokok, yaitu melalui berbagai aktifitas sehari-hari yang biasa mereka lakukan.

Observasi ini dilakukan pada saat mereka melakukan interaksi bersama keluarga mereka, seperti anak atau suami mereka, ketika mereka sedang melakukan aktivitas merokoknya, atau pada saat mereka sedang santai atau sedang melakukan aktivitas-aktivitas lainya.

b. Data sekunder

1. Studi kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menelaah sumber-sumber atau bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, buku, makalah, dan hal yang sifatnya tertulis yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, dan dokumen lain yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

1.7.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah berupa pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pemeriksaan data atau *editing*, yakni proses pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh dan yang sesuai dengan penelitian. Tahap pemeriksaan data yang diperoleh dan yang sesuai dengan penelitian. Tahap pemeriksaan data dilakukan dari data hasil wawancara, observasi, maupun yang diperoleh melalui studi pustaka.
2. Klasifikasi data atau *koding* yakni pengelompokan data menurut kerangka bahasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.
3. Interpretasi data, yakni melakukan penafsiran atau pandangan teoritis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah diklasifikasikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman.

1.7.8 Teknik analisis data

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya (Miles dan Huberman:1984 dalam Sutopo:2006). Tiga komponen

utama analisis tersebut adalah berarti harus ada, dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil anaiisis akhir. Tiga komponen analis selalu di komparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapanya

Analisa data yang di gunakan peneliti adalah sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam sutopo:2000), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (fieldnote) (sutopo:2006).

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Suprayogo dan Tobroni:2001). Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya bias dinyatakan sudah diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Artinya reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka teori, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali, dan

jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitianya.

Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus secara berkelanjutan sampai laporan akhir penelitian siap untuk di susun.

Memperhatikan penjelasan singkat diatas, maka bias di nyatakan bahwa reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Sebagai komponen analisis kedua, sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpelan penelitian dapat dilakukan (Sutopo:2006). Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa yang di maksud penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Suprayogo dan Tobroni:2001). Sajian data ini di susun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat

yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan bias mudah dipahami.

Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memukinkan peneliti berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamanya tersebut. Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah di rumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga table pendukung narasinya. Semua itu di rancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak. Kedalam dan kemantapan hasil analisis sangat di tentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

3. Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dan berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis. Konklusi-konklusi dibiarkan tetap disitu, yang pada waktu awalnya mungkin agak kurang jelas, kemudian secara berkelanjutan semakin meningkat secara eksplisit, dan juga memiliki landasan data yang semakin kuat. Simpulan

akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data sudah berakhir.

1.7.9 Teknik Triangulasi

Validitas data dalam riset kualitatif digunakan dengan metode triangulasi dapat digali dari tiga sisi, yaitu:

1.Triangulasi Sumber

Cross check data dengan fakta sumber lain, sumber tersebut berupa sumber informan. Membandingkan dan melakukan kontras data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda, hal ini penting untuk melakukan konfirmasi hubungan antar variable.

2. Triangulasi Data

Meminta umpan balik dari informan yang berguna bukan saja untuk alasan etika, atau memperbaiki hasil tetapi juga memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

3. Triangulasi Metode

Wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi dengan menelaah data sekunder. Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi terbuka dan tertutup.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, abu.2007.*Sosiologi Pendidikan*.Rineka Cipta. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Chadwik, Bruce. A.dkk.1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang. IKIP Semarang Press.

Darajat, Zakiah. 1974. *Kesehatan Mental*. Gunung agung Jakarta

Depkes, 2003. *Konsumsi Tembakau dan Prevalensinya di Indonesia*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Goode, William J.2004. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Askara. Jakarta

Gunarsa, Singgih. 1978. *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.

Maleong, Lexy J.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. remaja Rosdakarya. Bandung

Miles dan Huberman:1984 dalam Sutopo:2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. remaja Rosdakarya Bandung

Notoatmodjo,S, 1993. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Ritzer, George.2002.Sosiologi Paradigma Ganda.Jakarta:Prenada Media Group

Ritzer, George dan Douglas J.Goodman.1992. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta:Prenada Media Group.

Sisfna, Martowi. 2004. Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Remaja Perokok.

Skinner, Burhus Fredic and Radical Behaviorism,Ali,Muh.1976. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

Sockanto, Soerjono. 1991. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwaal Keluarga,Remaja*. Chalia Indonesia. Jakarta.

Suprayogo, Imam Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya

Surayin.2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Yrama Widya. Bandung

Sutopo ,H,B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta. Universitas sebelas maret.*

Sumber-Sumber Lain

Website

Djoko.blogspot, *Rokok Anda Relakan Mati Demi Sebatang* Melalui (www.djokoawcollection.blogspot.com/2013/01/rokok-anda-relakan-mati-demi-sebatang.html). Diakses pada tanggal 01 januari 2013.

Kompas. Kesehatan Wanita Melalui (//http://www.kesehatanwanita.com), diakses pada tanggal 17 oktober 2010.

Kompas. *Negara Jumlah Perokok Terbesar* Melalui (http//nusantaranews.com/2012/05/31/10-negara-jumlah perokok-terbesar-di-dunia/). diakses pada tanggal 05 april 2012

Perda Lembaga Daerah Kota Palembang Melalui (http://www.perdalembagadaerahkotapalembang.com) diakses pada tanggal 20 oktober 2012